

STRATEGY OF ASSET MANAGEMENT FOR HEAVY EQUIPMENT AT PUBLIC WORK SERVICE OF NORTH BARITO REGENCY

Feri Edi Purwanto¹ dan Yuslan Irianie²

¹Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Barito Utara

²Faculty of Engineering, Lambung Mangkurat University

ABSTRACT

The Public Work Service of North Barito Regency manages 46 units of heavy equipment comprising of 10 types, of which 9 are in good condition, 6 in fair condition and 31 are severely damaged. The lack of funding is often pointed out as the cause of minimum optimization of the heavy equipment management. To make matters worse, all the units are old and obsolete. This issue will burden the operation as well as the maintenance. Therefore, methods to optimize the heavy equipment asset are in demand, one of which is by looking for better management alternatives.

This research aims to find alternative strategies in managing the heavy equipment assets of the Public Work Department of North Barito Regency, by analyzing their condition based on the technical aspects, funding, legality and management. This research uses descriptive analyses to portrait the existing condition of the heavy equipment management by the Public Work Service of Barito Utara Regency, the analyses of interest (expectation) and perception (reality) level, and SWOT analyses to formulate the strategy to optimize the management of the heavy equipment. Data collection was carried out in two phases, which is by direct observation, interview and questionnaire with respondents which include users/plant hire companies, and some public officials related the equipment management.

Based on this research, the analysis of the interest level (expectation) and perception (reality) shows that the average level of perception is 2.52, and the average level of expectation is 3.44. This result indicates that the managers are still unable to provide a good service, and the users of heavy equipment have not received a satisfying service. Furthermore, the SWOT analysis generates S-O strategy (Aggressive) with 7 alternative strategies that attempt to use force to take advantage of existing opportunities. The alternative strategies are to utilize the functionality of workshops with various equipment activities recommended to support infrastructure, to improve service quality of heavy equipment with excellent service orientation, to utilize all available facilities, to empower human resources for the common good, and to develop an adjustment plan with potential targets revenue from the heavy equipment rental.

Keywords : Asset management, heavy equipment, perception and expectation analysis, SWOT analyses.

1. PENDAHULUAN

Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Barito Utara merupakan satuan perangkat kerja pemerintah daerah dan salah satu dinas yang tidak bisa terlepas dari keberadaan dan keandalan alat berat yang dimiliki. Peranan peralatan alat berat dalam hal ini, alat berat ikut menentukan keberhasilan di dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pekerjaan jalan dan jembatan bidang kebinamargaan pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Barito Utara.

Correspondence : Feri Edi Purwanto

Kondisi aset alat berat yang dikelola Bidang Alat dan Perbekalan (Alkal) pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Barito Utara rata-rata berumur 15 tahun, sudah usang dan umur ekonomisnya sudah habis sehingga akan sangat membebani bagi instansi pengelola karena biaya pemeliharaan yang besar. Berdasarkan data inventarisasi aset alat berat pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Barito Utara Tahun Anggaran 2013 masih terdapat 46 unit alat berat yang terdiri dari 10 jenis alat berat.

Sejauh ini, hasil penerimaan dari sewa alat-alat berat belum mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pendapatan asli daerah jika di bandingkan dengan

pengeluaran yang di alokasikan untuk pemeliharaannya. PAD yang bersumber dari sewa alat-alat berat pada tahun anggaran 2012, ditarget sebesar Rp 649.930.593. Hal ini tidak menguntungkan bila di bandingkan dengan anggaran untuk biaya perbaikan dan pemeliharaan alat-alat berat yang di

alokasikan sebesar Rp 349 juta. Meskipun demikian, seringkali anggaran yang di alokasikan setiap tahun untuk biaya perbaikan alat-alat berat tersebut tidak mencukupi karena biaya suku cadang yang mahal.

2. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang dilakukan penelitian ini didasarkan kepada tujuan penelitian yang ingin di capai, metode penelitian yang digunakan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Metode yang digunakan

Tujuan Penelitian	Dayang diperlukan	Teknik Pengumpulan Data	Metode Analisis	Hasil
1. Mengidentifikasi-kasi dan meng-evaluasi kondisi alat berat yang meliputi aspek teknis, pembiayaan, legal, manajemen dan mengkaji tingkat persepsi dan harapan penyewa alat berat pada DPU Kabupaten Barito Utara.	Data Sekunder: Inventarisasi alat berat (jenis, banyaknya, kondisi, dll); Biaya/ anggaran pemeliharaan; peraturan pengelolaan; tupoksi DPU Kabupaten Barito Utara; Data pegawai; Tarif sewa; Realisasi dari sewa alat berat, dll. Data Primer: Observasi/pengamatan, dokumentasi langsung dilapangan; wawancara untuk mendapatkan Faktor-faktor internal dan eksternal; kuesioner ke penyewa alat berat.	Data Sekunder Didapat dari Tinjauan pustaka, literatur, log book. Data sekunder ini di gunakan untuk mendapatkan gambaran umum pengelolaan alat berat. Data Primer didapat dari hasil opservasi, wawancara, a, kuesioner. Data ini digunakan untuk menjelaskan kondisi ril dilokasi penelitian.	Analisis tingkat kepentingan (harapan) dan persepsi (kenyataan), serta Analisis Perumusan Strategi (SWOT)	Identifikasi dan Evaluasi kondisi alat berat yang meliputi aspek teknis, pembiayaan, legal, dan manajemen; Tingkat kepentingan dan persepsi responden dari pengguna jasa alat berat; Rumusan Strategi pengelolaan alat berat agar berfungsi secara optimal
2. Merumuskan alternatif strategi untuk mengoptimalkan pengelolaan aset alat berat.				

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Aspek Teknis

Pengguna/penyewa alat berat adalah kontraktor lokal yang mengerjakan infrastruktur di Kabupaten Barito Utara. Jumlah alat berat yang menghasilkan PAD hanya 13 unit alat berat. Rata-rata umur teknis sudah mencapai 11 tahun sudah mencapai ± 2 kali umur ekonomis alat. Utilisasi alat dari tahun 2011-2013

cenderung menurun, rata-rata utilitas alat per tahun adalah 24,47%. Efektifitas alat rata-rata per tahun adalah 22,46%.

3.2 Aspek Pembiayaan

Biaya pemeliharaan rata-rata sebesar Rp. 24.416.612.00 per unit/tahun. Alokasi biaya operasional pemeliharaan dari tahun 2009-2013 menunjukkan ketidak stabilan. Hasil dari analisis pemasaran penyewaan alat berat tidak diperbolehkan disewakan terhadap

perusahaan besar, seperti disewa guna penambangan. Realisasi penerimaan dan pemasukan PAD dari hasil penyewaan alat berat tidak mencapai target yang ditentukan justru turun 70% dari target yang ditentukan.

3.3 Aspek Legal Formal

Hukum dan dasar legalitas sudah sesuai dikarenakan sudah ditetapkan bila kenyataan di dalam pelaksanaannya tidak menunjukkan rasa keadilan bagi pihak yang terkait, atau terdapat kekeliruan dalam penetapannya bisa dilakukan perubahan. Perlunya perhatian lebih dalam hal proses penghapusan aset alat berat yang masih berlarut-larut belum selesai.

3.4 Aspek Manajemen

Proses perencanaan, pengaturan sudah tertuang dan dilandasi aturan-aturan yang ditetapkan namun dalam hal pelaksanaan dan pengawasan perlu ditingkatkan lagi guna mengoptimalkan dalam hal pengelolaan aset alat berat.

4. KESIMPULAN

Adapun hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mayoritas responden yang berpartisipasi berdasarkan pendidikan terakhir adalah responden yang mempunyai latar belakang pendidikan terakhir SMP sebesar 41% dan kriteria responden perusahaan CV sebesar 90,1%.
2. Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian didapat bahwa untuk aspek teknis, sebesar 0,707 untuk aspek pembiayaan, sebesar 0,640 untuk aspek legal, dan sebesar 0,767 untuk aspek manajemen. Nilai alpha tersebut adalah lebih besar dari 0,6 sehingga seluruh aspek variabel penelitian dinyatakan reliabel.
3. Nilai rata-rata tingkat persepsi responden (kenyataan) adalah 2,52. Nilai rata-rata tingkat kepentingan (harapan) adalah 3,44.

4. Didapatkan total skor EFI untuk kekuatan dan kelemahan internal untuk alat berat alat berat *Vibratory Compactor 12 T (Cat)* dengan skor IFE sebesar 2,41 dan skor bobot EFE 3,06.
5. Strategi yang sebaiknya diterapkan dalam pengelolaan aset alat berat pada DPU Kabupaten Kapuas adalah :
 - a. Memperbaiki pelayanan dengan orientasi pelayanan prima.
 - b. Memperbaiki SDM operator agar bertanggung jawab sebagaimana tugasnya sebagai operator yang baik.
 - c. Meningkatkan pengawasan alat berat agar sesuai dengan fungsi jenis alat berat yang diopersikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asiyanto, 2008. *Manajemen Alat Berat Untuk Konstruksi*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- David, Fred R. 2011, *Konsep Manajemen Strategi* . Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kinerja Bidang Peralatan dan Perbekalan 2008 dan Rencana Program Peningkatan Tahun 2009. Dinas Pekerjaan Umum Barito utara, Kalimantan Tengah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Barito Utara. 2008, Perda Kabupaten Barito Utara No.1.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Utara 2008, Peraturan Bupati Barito Utara No.85.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang *Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah*.
- Rangkuti, F. 2004, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reotientasin Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.